

MENGENAL EMPAT TIPE KEPERIBADIAN ANAK

Irna Kumala¹, Rosalina Dewi Heryani², Ufiya Putri Adhiyati³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

irnakumala@yahoo.com¹, rosalina.dewi7@gmail.com², ufhiya@yahoo.com³

ABSTRAK

Setiap anak memiliki berbagai tipe karakter yang berbeda. Dengan memahami kepribadian anak melalui tipologi kepribadiannya, berarti kita dapat memahami anak kita dengan lebih baik. Berikut ini terdapat empat tipe kepribadian di antaranya: 1. Tipe Kepribadian Sanguinis; tipe anak dengan karakter sanguinis yaitu ceria, selalu bahagia, mudah bergaul, banyak berbicara, penuh energi, sangat imajinatif, biasanya akan memulai pembicaraan, bersifat optimis dan mudah berteman dengan siapapun. 2. Tipe Kepribadian Koleris; anak berkepribadian koleris memiliki sikap tegas, penuh energi, bersemangat, dan suka bertualang, menyukai tantangan, memiliki konsentrasi yang baik dan dapat dengan mudah untuk menyelesaikan masalah yang cukup sulit. 3. Tipe Kepribadian Melankolis; tipe melankolis ini memiliki sikap pendiam dan perfeksionis. sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, serta apa yang dia inginkan maka harus mendapatkannya. Tetapi anak melankolis selalu berhati-hati memikirkan apapun secara baik-baik. 4. Tipe Kepribadian Plegmatis; anak berkepribadian plegmatis terlihat sebagai pemalu, sederhana, suka mencari kedamaian, lebih banyak diam, tidak mudah bergaul, dan ia merasa cukup terhadap apa yang dimilikinya. Anak ini mempunyai sifat tenang, dan tidak terburu-buru.

Kata Kunci: Mengenal, Tipe, Kepribadian, Anak

Received:

01 Agustus 2022

Accepted:

20 Agustus 2022

Published:

30 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah harapan setiap bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang berisikan oleh anak-anak yang berprestasi yang dapat mengisi kemerdekaan Indonesia dengan pembangunan- pembangunan yang nantinya akan mereka lakukan. Menyadari hal ini, Pemerintah Indonesia memiliki rencana serius dalam pembangunan manusia untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia, yaitu salah satunya adalah mencanangkan banyak program dalam pendidikan anak-anak Indonesia, dan sekolah adalah satu-satunya tempat yang paling efektif untuk mewujudkan cita-cita bangsa tersebut.

Kegiatan belajar yang efektif menjadi suatu indikator peningkatan kualitas pendidikan

anak-anak Indonesia, indikator tersebut adalah evaluasi belajar. Dalam beberapa dekade ke belakang, evaluasi akademik anak didik dinilai dari capaian prestasi akademik anak didik tersebut di setiap semesternya. Terbentuk suatu *stereotype* bahwa anak yang pintar adalah anak yang memiliki nilai akademik yang baik dan tinggi dimana aspek penilaian hanya dari segi kognitifnya. Padahal, masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi kecerdasan seorang anak.

Setiap anak dilahirkan sebagai seorang yang cerdas dan memiliki bakatnya masing-masing, pandai atau tidaknya seorang anak tersebut juga bergantung pada dominasi belahan otak yang sering digunakan, tipe kepribadian

anak tersebut, dan cara anak tersebut diperlakukan semenjak masa kecilnya.

Dalam hal ini, orang tua memegang peranan penting dalam mengasah potensi anak secara lebih dalam, namun terkadang banyak orang tua yang tidak mengerti cara memahami karakter anaknya masing-masing sehingga bakat anak tersebut kurang dapat terlihat, dan lebih parahnya anak tersebut di anggap sebagai anak bodoh, malas, nakal atau tidak pandai. Namun, dengan memahami tipe karakter anak didik, baik orang tua maupun guru akan dapat lebih mudah mengetahui potensi anak didik tersebut dan mengarahkannya sesuai dengan karakter anak tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat kami simpulkan bahwa orang tua/wali peserta didik sangat perlu untuk memahami karakter anaknya masing-masing.

Berdasarkan observasi serta wawancara pendahuluan yang telah kami lakukan, ditemukan bahwa banyak anak di jenjang ini yang mendapatkan predikat nakal, bodoh, malas, atau kurang pandai dari orang tua maupun lingkungannya masing-masing. Orang tua pun tidak mempunyai cukup waktu untuk mengenal anaknya masing-masing yang memiliki beragam karakter. Hal ini menyebabkan dukungan proses belajar mengajar di rumah kurang efektif yang akhirnya terlihat dari kurangnya semangat belajar anak-anak dan tercermin pada nilai evaluasi belajarnya yang kurang maksimal.

Walaupun kini, kurikulum yang dibuat oleh Pemerintah dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dan cita-cita bangsa untuk membuat manusia yang berkualitas namun, akan lebih baik jika sekolah bersama-sama dengan orang tua/wali murid dapat memahami karakter anaknya masing-masing dan mendorong anak tersebut sesuai dengan karakternya sehingga tidak ada keterpaksaan dalam diri peserta didik dan hal ini akan menumbuhkan potensi alami yang sudah lama terpendam di dalam diri setiap anak.

Masalah yang dihadapi adalah bahwa orang tua kurang menyadari besarnya kompetensi yang terpendam dalam diri seorang anak apabila orang tua/wali murid beserta pihak guru tidak memahami karakter masing-masing anak tersebut. Oleh karena itu, kami hadir disini untuk menawarkan solusi untuk orang tua/wali murid beserta guru agar mereka mendapatkan sebuah pemahaman dalam mengoptimalkan potensi anak sesuai karakternya masing-masing.

METODE

Metode pendekatan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut: 1) Penyuluhan secara daring menggunakan aplikasi, materi disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. 2) Memberikan bimbingan, pendampingan, serta penguatan dan motivasi kepada para orang tua peserta didik SDS 52 Muhammadiyah terkait dengan materi pelatihan. 3) Mitra berpartisipasi dalam mempersiapkan peserta didik SDS, serta memfasilitasi komunikasi kepada para orang tua peserta didik SDS 52 Muhammadiyah yang dibutuhkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tabel 1.
Materi yang Disampaikan

No.	Jenis Kegiatan	Narasumber
1.	Pengenalan tentang konsep Pengabdian Kepada Masyarakat.	Rosalina Dewi Heryani, M.Pd
2.	Pemaparan tentang manfaat mengetahui pemetaan tipe karkter anak	Ufiya Putri Adhiyati, M.Pd
3.	Pemaparan tentang tipe-tipe karakter anak	Irna Kumala, S.E., M.Pd.
4.	Diskusi dan tanya jawab seputar materi penyuluhan	Kelompok
4	Evaluasi laporan kegiatan.	Kelompok

Sumber : Tim Dosen (2020)

Tabel 2.
Susunan Acara

No.	Pukul	Kegiatan
1.	10.00 – 10.15	Registrasi secara daring
2.	10.15 – 10.30	Pembukaan dan Sambutan
3.	10.30 – 10.45	Pengenalan Tentang Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat.
4.	10.45 – 11.15	Pemaparan tentang manfaat mengetahui pemetaan tipe karakter anak.
5.	11.15 – 11.45	Pemaparan tentang tipe-tipe karakter ana
6.	11.45 – 12.15	Diskusi dan tanya jawab seputar materi penyuluhan.
7.	12.15-12.30	Penutupan

Sumber: Tim Dosen (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada semester ini berbeda dengan semester sebelumnya. Hal ini terjadi karena Indonesia dan Dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga mulai tanggal 15 Maret 2020 hingga 4 Juni 2020 Pemerintahan Daerah DKI Jakarta menetapkan dan melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimana semua sekolah yang ada di wilayah DKI Jakarta melaksanakan pembelajaran dirumah (*study from home*), dan mulai 5 Juni 2020 pemerintah Daerah DKI Jakarta menetapkan dan melaksanakan PSBB Transisi hingga waktu yang belum dapat dipastikan, masih menunggu perkembangan penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara *online* melalui media *Zoom Meeting* dan *google form*.

Sebelum melaksanakan kegiatan tim membuat pamflet sebagai pengganti dari undangan, sehingga harapannya semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan ini.



Gambar 1.
Pamflet Kegiatan Abdimas

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini menggunakan Media *Zoom Meeting* dengan Host Ibu Irna Kumala, S.E, M.Pd. Penyuluhan pertama disampaikan oleh Ibu Ufiya Putri Adhiyati, M.Pd menyampaikan materi dalam bentuk power point (terlampir) tentang Empat Tipe Kepribadian Anak. Pada kesempatan ini dijelaskan bahwa sangat penting sekali orangtua mengetahui dan memahami karakter dan kepribadian anaknya tersebut. Bahkan di situasi pandemic Covid saat ini peserta didik dituntut untuk belajar dari rumah atau secara daring. Ini mengakibatkan orangtua harus mengambil alih dan berperan sebagai guru menggantikan di sekolah untuk lebih banyak mendampingi, mengajari dan mendidik anaknya belajar dirumah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sekolah. Kondisi ini bisa saja menjadi tantangan baru bagi para orang tua. Sebab mendampingi anak belajar di rumah bukanlah tugas yang mudah. Terkadang, kondisi ini bahkan bisa memunculkan emosi negatif pada orang tua, misalnya saja jadi gampang marah.

Untuk itu orangtua harus punya suasana belajar yang kondusif, dan harus punya komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak. Maka penting sekali memahami atau mengenali karakter dan kepribadian anak. karena setiap anak punya karakter berbeda dan unik. Dengan memahami karakter dan kepribadian anaknya tersebut, orangtua dapat dengan mudah menentukan cara yang tepat untuk mendidkan dan mengajarkan anaknya dirumah, selain itu orang tua juga bisa menggali potensi yang dimiliki anak, komunikasi antara orangtua dengan anak pun menjadi sangat baik sehingga jika anak memiliki permasalahan, orangtua dapat dengan mudah menemukan solusinya untuk mengatasi

masalah anaknya tersebut. Empat tipe kepribadian anak itu adalah Sanguin, Plegmatis, Koleris, dan Melankolis. Untuk anak Sanguin senang bicara, memiliki banyak ide, mudah mencairkan suasana, cepat tanggap, dan kekinian. Karena senang bicara, itu artinya ia pun dapat dengan mudah mengungkapkan perasaannya. Anak Plegmatis ciri-ciri tenang, pendengar yang baik, konsisten, rendah hati, damai, dan menghindari konflik. Namun, anak dengan tipe ini juga bisa bersikap acuh tak acuh dengan lingkungannya dan sering menunda pekerjaan. Anak Koleris pada umumnya berani bicara dan mengungkapkan apa isi hatinya, dominan, kaku, praktis, dan efisien. Namun, dibalik sifatnya itu, anak koleris mudah marah apabila keinginannya tak terpenuhi dan mudah tersinggung. Karena sifat dominannya, membuat ia tak mau mendengarkan orang lain. Sedangkan Anak Melankolis biasanya sangat berhati-hati, detail, analitis, berpikir logis, dan objektif. Anak ini cenderung diam namun ia adalah orang yang senang melihat data atau observer yang baik. Orangnyanya biasanya tekun, tapi kadang kala dia orangnya perasa dan agak kaku.

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan kegiatan tentang penanganan atau sikap orangtua terhadap anaknya yang memiliki tipe kepribadian Sanguin, Plegmatis, Koleris, dan Melankolis yang disampaikan oleh Ibu Irna Kumala, S.E, M.Pd. Sebelum kegiatan penyuluhan ini berlangsung, kami pihak Tim merancang Kuisisioner dalam bentuk *Google Form* yang harus diisi oleh pihak orangtua peserta didik untuk mengetahui tipe kepribadian apa yang dimiliki anaknya tersebut, apakah Sanguin, Plegmatis, Koleris atau kah Melankolis.

Setelah orangtua mengetahui tipe kepribadian anaknya itu termasuk yang mana, beliau menjelaskan bagaimana penanganan yang tepat untuk mendampingi, mendidik dan mengajarkan anaknya dalam belajar dirumah. Untuk anak Sanguin, yang harus dilakukan sebagai orang tua adalah mengajari anaknya agar dapat berpikir terlebih dahulu sebelum mengeluarkan pendapat. Anak ini yang juga memiliki sifat *moody*, bisa saja membesarkan masalah yang mungkin saja hanya sepele. Maka dari itu, saat dampingi anak belajar, orangtua diharapkan bisa mengajarkannya agar bisa membuat poin-poin pembicaraan agar terstruktur. Untuk anak Plegmatis orang tua perlu mengajari anak agar lebih berani bicara dan mengekspresikan diri, jangan pernah malu ataupun takut salah saat mengungkapkan

pendapatnya. Untuk anak Koleris, sebagai orang tua perlu mengajari anak agar bisa melakukan komunikasi dengan menghargai lawan bicarannya, lebih berempati dan fleksibel. Sedangkan Melankolis, orang tua perlu mengajari anak agar bisa menjelaskan inti pembicaraan dengan sederhana, hindari pengulangan dan lebih rinci, serta berani mengungkapkan opini.

Setelah itu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi penyuluhan empat tipe kepribadian anak. Ada dua pertanyaan yaitu pertanyaan pertama dari Ibu Sukainah selaku orangtua peserta didik Amira Azzahira yang menanyakan “Jika Amira melakukan kesalahan, apa yang akan terjadi jika saya mengancam Amira karena jika dinasihati Amira sering melawan?”. Tim Kami menjawabnya yaitu anak koleris memang mudah marah apabila keinginannya tak terpenuhi dan mudah tersinggung karena sifat dominannya membuat ia tak mau mendengarkan orang lain. Jadi sebagai orang tua perlu mengajari anak agar bisa melakukan komunikasi dengan menghargai lawan bicarannya, dengan melakukan pendekatan seperti curhat dari hati kehati, “Amira kenapa melakukan seperti itu, ada masalah apa nak?, Amira ingin seperti apa?” harus dengan lembut menanyakannya dan menasihatinya, jangan malah membentak, mengatakan dengan nada tinggi dan malah mengancamnya, karena jika kita sebagai orangtuanya langsung memarahi dan berkata dengan nada tinggi, anak akan semakin tidak terima dan emosinya meningkat. Jadi tidak akan menemukan solusi dari masalah tersebut dan bahkan antara orangtua dan anak hubungannya semakin jauh. Hal ini yang lebih penting adalah hubungan komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, sehingga orangtua bisa memahami apa yang dirasakan dan diinginkan anaknya.

Selanjutnya pertanyaan kedua dari Ibu Sri Handayani selaku orangtua peserta didik Caesar Ariyo Prayoga “ Anak saya Caesar ini kan tipenya Sanguin, bagaimana cara mengatasi Moodnya?”. Tim kami menjawabnya, Anak Sanguin ini sangat ceria sekali, banyak bicara dan dapat dengan mudah mengungkapkan perasaannya. Sehingga anak ini memiliki sifat *moody*, bisa saja membesarkan masalah yang mungkin saja hanya sepele. Maka dari itu, peran orangtua disini saat anaknya seperti itu adalah membangun suasana yang enak dihati anak dahulu, dengan membuat bercanda, menghiburnya, merayunya, memberikan sesuatu yang anak suka sehingga anak bisa ceria kembali dan mood nya kembali

baik. Setelah moodnya baik, orangtua baru menanyakan “ada apa nak, mengapa tadi seperti itu nak” pasti nanti anaknya langsung cerita tentang apa yang dirasakannya karena sifat awalnya memang anak Sanguin ini selalu mengungkapkan perasaannya. Dan saat mendampingi anak belajar, orangtua diharapkan bisa mengajarkannya agar bisa membuat poin-poin pembicaraan agar anak bisa berpikir teratur dari poin tersebut.

Pada tanggal 4 November 2020 kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengunjungi SDS Muhammadiyah 52 Jakarta untuk mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Alhamdulillah sambutan dari pihak sekolah yang diwakili oleh Bapak Ichsan, S.E., selaku Kepala Sekolah sangat baik. Mereka juga berterima kasih kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah berkontribusi melaksanakan penyuluhan Empat Tipe Kepribadian Anak yang tentunya membantu orangtua peserta didik dan guru di sekolah untuk dapat memahami tipe kepribadian anaknya dan dapat menerapkan metode atau pendekatan seperti apa yang cocok dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tersampaikan dengan baik bahkan di situasi Pandemi Covid 19 seperti ini yang sangat sulit dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.



Gambar 2.

Foto dengan Guru Sekolah

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di SDS Muhammadiyah 52 Jakarta dengan tema Empat Tipe Kepribadian Anak yang dilaksanakan secara online menggunakan media *Zoom Meeting* dan *Google Form* pada Rabu, 28 Oktober 2020. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 murid, namun yang berpartisipasi hanya 14 orang orangtua murid. Pihak sekolah sangat menyambut baik kegiatan ini karena kegiatan ini bisa berguna bagi orangtua murid yang kesulitan mendampingi anaknya belajar dirumah secara daring di situasi Pandemi Covid 19 ini. Semoga dengan diselenggarakannya kegiatan ini, orangtua murid dapat memperoleh manfaat yaitu bias memahami tipe karakter dan kepribadian anaknya.